

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Seluruh tahap penyusunan laporan tugas akhir ini dapat terlaksana dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak yang berkenan membantu, memberikan masukan, kritik, dan saran. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan dalam seluruh proses tersebut, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Antariksa, M. Eng., Ph.D. serta Bapak Fadly Usman, ST., MT. selaku dosen pembimbing atas segala kesabaran, bimbingan, pengarahan, dan masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh proses penelitian.
2. Bapak Dr. Ir. Surjono, MTP. dan Ibu Septiana Hariyani ST., MT. selaku dosen penguji atas segala saran serta masukan yang membangun dan telah membuka pikiran penulis.
3. Bapak Drs. M. Dwi Cahyono, M. Hum., Bapak Ir. Budi Fathony, Bapak Prof. Ir. Respati Wikantiyoso, MSA., Ph. D., MTA, serta Bapak M. Anis Januar atas waktu, kesempatan dan saran yang diberikan dalam memberikan masukan bagi kemajuan penulis.
4. Orang tua tercinta Bapak Soejitno dan Ibu Laila Susianah, serta adikku Riza Damayanti, beserta keluarga besar atas doa, dorongan semangat, dan nasehat yang selalu menyertai usaha dan membantu dalam seluruh proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan PWK 2006, Nanda, Desy, Tito, Echa, Diah, Tyas, Ahdiat, Dewi, Tanti, Allafa, dll yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas semua bantuan dan dukungan semangat dalam pengerjaan tugas akhir ini.
6. Masyarakat Kawasan *Bergenbuurt* (Jalan Gunung-Gunung) Kota Malang atas partisipasinya membantu dan mempermudah proses pengambilan data.
7. Serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh proses penyusunan tugas akhir ini.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama berkaitan dengan pengkajian pelestarian benda cagar budaya di kawasan perkotaan.

Malang, 3 September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Permasalahan	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Tujuan penelitian	4
1.4.2 Manfaat penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.5.1 Ruang lingkup materi	5
1.5.2 Ruang lingkup wilayah	6
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Karakteristik Bangunan dan Lingkungan	12
2.1.1 Pengertian lingkungan	12
2.1.2 Pengertian bangunan bersejarah	16
2.1.3 Elemen citra kawasan	17
2.2. Perubahan Bangunan dan Lingkungan	19
2.2.1 Perkembangan bangunan berarsitektur kolonial di Indonesia	19
2.2.2 Penyebab perubahan bangunan dan lingkungan bersejarah	20
2.2.3 Identitas kota dan pengaruh perubahannya terhadap persepsi masyarakat	22
2.3. Tinjauan mengenai Arah Pelestarian Kawasan Bersejarah	24
2.3.1. Tinjauan kebijakan pelestarian kawasan bersejarah	24
2.3.2. Tinjauan arahan pelestarian kawasan bersejarah	27
2.3.3. Arahan pelestarian kawasan bersejarah	30
2.4. Studi Terdahulu	33
2.5. Kerangka Teori	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Lokasi Penelitian	37
3.3. Metode Penelitian	39
3.4. Diagram Alir Penelitian	39
3.5. Populasi dan Sampel	42

3.5.1. Populasi bangunan	42
3.5.2. Pemilihan sampel bangunan	42
3.5.3. Penentuan sampel responden	45
3.6. Variabel penelitian	46
3.7. Metode Pengumpulan Data	49
3.7.1 Survey primer	49
3.7.2 Survey Sekunder	51
3.8. Metode Analisis Data	51
3.8.1 Metode analisis deskriptif	51
3.8.2 Metode analisis deskriptif – evaluatif	52
3.8.3 Metode analisis development	60
3.9. Kerangka Analisis	64
3.10. Desain Survey	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Historis Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	69
4.1.1. Sejarah pembentukan Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	69
4.1.2. Morfologi Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	72
4.1.3. Perkembangan Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	75
4.2. Tinjauan Kebijakan	83
4.3. Identifikasi Karakteristik Kawasan	85
4.3.1 Elemen fisik lingkungan	85
4.3.2 Identifikasi citra kawasan	121
4.3.3 Identifikasi Karakteristik Bangunan Kuno	135
4.4. Analisis Perubahan Kawasan	157
4.4.1 Perubahan elemen fisik lingkungan	157
4.4.2 Perubahan identitas dan citra Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	174
4.4.3 Perubahan bangunan kuno	180
4.5. Penentuan Arah Pelestarian Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	186
4.5.1 Arah pelestarian bangunan	186
4.5.2 Arah pelestarian lingkungan	194

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	205
5.1.1 Identifikasi karakteristik bangunan dan lingkungan	205
5.1.2 Perubahan bangunan dan lingkungan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	205
5.1.3 Arah pelestarian bangunan dan lingkungan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	206
5.2 Saran	207

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Pengertian Lingkungan	12
Tabel 2. 2	Pembahasan Elemen Fisik pada Kawasan Bersejarah	16
Tabel 2. 3	Periodisasi Perkembangan Bangunan Berarsitektur Kolonial di Indonesia	19
Tabel 2. 4	Faktor-faktor Penyebab Perubahan Bangunan dan Lingkungan	21
Tabel 2. 5	Pendapat Beberapa Ahli mengenai Identitas Kota	22
Tabel 2. 6	Pengertian Pelestarian Kawasan Bersejarah	27
Tabel 2. 7	Aspek Pelestarian Kawasan Bersejarah	28
Tabel 2. 8	Kriteria Penilaian Makna Kultural Lingkungan dan Bangunan	29
Tabel 2. 9	Pengelompokan Kegiatan Pelestarian berdasarkan Sifatnya	31
Tabel 2. 10	Jenis Kegiatan Pelestarian secara Fisik	31
Tabel 2. 11	Jenis Kegiatan Pelestarian secara Nonfisik	32
Tabel 2. 12	Matriks Studi Terdahulu	34
Tabel 3. 1	Pengelompokan Sampel Bangunan berdasarkan Kriteria Tampilan dan Fungsi	43
Tabel 3. 2	Perincian Variabel Penelitian	47
Tabel 3. 3	Data Observasi Lapangan	49
Tabel 3. 4	Data Wawancara	50
Tabel 3. 5	Data Kuisisioner	50
Tabel 3. 6	Penentuan Nilai maksimum dan Minimum	53
Tabel 3. 7	Penentuan Kelas Tingkat Perubahan Lingkungan	54
Tabel 3. 8	Penentuan Rating dan Nilai Pembobotan Tingkat Perubahan Elemen Fisik Lingkungan	55
Tabel 3. 9	Variabel Analisis Korelasi Perubahan Bangunan Kuno	57
Tabel 3. 10	Matriks Nilai Korelasi	57
Tabel 3. 11	Matriks Variabel AHP	58
Tabel 3. 12	Perincian Penilaian Makna Kultural Bangunan	62
Tabel 3. 13	Pembagian Klasifikasi Objek Pelestarian	63
Tabel 3. 14	Desain Survey	65
Tabel 4. 1	Rencana Perluasan Pembangunan (<i>Bouwplan</i>) di Kota Malang	70
Tabel 4. 2	Analisis Pemanfaatan Kawasan <i>Bergenbuurt</i> berdasarkan Kebijakan Tata Ruang	84
Tabel 4. 3	Perincian penggunaan lahan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i> tahun 2010	85
Tabel 4. 4	Perbandingan Intensitas Bangunan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i> dengan aturan yang berlaku	97
Tabel 4. 5	Karakteristik Jalan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	102
Tabel 4. 6	Sirkulasi Masuk-Keluar Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	105
Tabel 4. 7	Jalur Pejalan Kaki di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	107
Tabel 4. 8	Sistem Parkir pada Beberapa Ruas Jalan Utama	110
Tabel 4. 9	Sarana Ruang Terbuka Hijau di Kawasan <i>Bergenbuurt</i> tahun 2010	113
Tabel 4. 10	Penilaian <i>Landmark</i> Kawasan berdasarkan Pendapat Masyarakat	121

Tabel 4. 11	Penilaian path Kawasan <i>Bergenbuurt</i> berdasarkan Pendapat Masyarakat	123
Tabel 4. 12	Penilaian node Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	126
Tabel 4. 13	Penilaian Edge Kawasan <i>Bergenbuurt</i> berdasarkan Pendapat Masyarakat	129
Tabel 4. 14	Persepsi Masyarakat mengenai Perubahan yang Paling Mencolok di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	133
Tabel 4. 15	Pemanfaatan Bangunan Kuno di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	135
Tabel 4. 16	Perbandingan Karakteristik Bangunan Kuno pada Jalan Utama dan Perkampungan	136
Tabel 4. 17	Gaya Bangunan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	139
Tabel 4. 18	Perbandingan Intensitas Bangunan Kuno dengan Ketentuan yang Berlaku	150
Tabel 4. 19	Data Usia Bangunan	154
Tabel 4. 20	Status Kepemilikan Bangunan Kuno	154
Tabel 4. 21	Cara Memperoleh Bangunan Kuno	155
Tabel 4. 22	Bagian Bangunan yang Pernah Mengalami Kerusakan	155
Tabel 4. 23	Kesulitan dalam Merawat Bangunan Kuno	156
Tabel 4. 24	Besarnya Biaya Perawatan Bangunan Kuno per Tahun	156
Tabel 4. 25	Perubahan Elemen Fisik Pembentuk Lingkungan Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	164
Tabel 4. 26	Penilaian Tingkat Perubahan Elemen Fisik Pembentuk Lingkungan	168
Tabel 4. 27	Peringkat Penyebab Perubahan Lingkungan berdasarkan Hasil AHP	170
Tabel 4. 28	Bobot Penyebab Penurunan Kualitas Fisik Bangunan Kuno	170
Tabel 4. 29	Persepsi Masyarakat mengenai Identitas Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	175
Tabel 4. 30	Alasan Kawasan <i>Bergenbuurt</i> dianggap Tidak Memiliki Identitas	175
Tabel 4. 31	Perubahan Elemen Citra Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	178
Tabel 4. 32	Perincian Perubahan Bangunan Kuno di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	180
Tabel 4. 33	Matriks Analisis Korelasi Perubahan Bangunan Kuno Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	185
Tabel 4. 34	Pembagian Klasifikasi Objek Pelestarian	187
Tabel 4.35	Arahan Pelestarian Bangunan Kuno berdasarkan Nilai Makna Kultural	188
Tabel 4. 36	Arahan Pelestarian Nonfisik Bangunan Kuno	192
Tabel 4. 37	Arahan Pelestarian Lingkungan secara Nonfisik bagi Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	195
Tabel 4. 38	Arahan Pelestarian Lingkungan secara Fisik berdasarkan Hasil Pembobotan	198
Tabel 4. 39	Elemen Citra Kawasan <i>Bergenbuurt</i> berdasarkan Pilihan Responden	201
Tabel 4. 40	Perubahan yang Paling Mencolok menurut Pandangan Masyarakat	202
Tabel 4.41	Arahan Pelestarian Lingkungan dengan Memperkuat Citra Kawasan	203

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta orientasi Wilayah studi terhadap Propinsi Jawa Timur.....	8
Gambar 1. 2	Peta orientasi wilayah studi terhadap Kota Malang.....	9
Gambar 1. 3	Kerangka pemikiran.....	10
Gambar 2. 1	Skema proses persepsi.	23
Gambar 2. 2	Tahapan penentuan tindakan pelestarian kawasan bersejarah.	30
Gambar 2. 3	Kerangka teori.....	36
Gambar 3. 1	Peta wilayah studi	38
Gambar 3. 2	Diagram alir penelitian.	40
Gambar 3. 3	Kerangka Pembahasan.	41
Gambar 3. 4	Diagram tahap penilaian tingkat perubahan bangunan kuno.	42
Gambar 3. 5	Rumus sampling Slovin.	45
Gambar 3. 6	Kerangka AHP.	60
Gambar 3. 7	Kerangka analisis.	64
Gambar 4. 1	Peta lokasi <i>Bouwplan</i> I sampai VIII tahun 1914 - 1939	71
Gambar 4. 2	Peta Kawasan <i>Bergenbuurt</i> tahun 1930.	72
Gambar 4. 3	Ardjoeno Park, 1942.	74
Gambar 4. 4	Stadion Gajayana, 1950.	74
Gambar 4. 5	Idjen <i>Boulevard</i> tahun 1950.	74
Gambar 4. 6	Lapangan balap kuda di Malang.	75
Gambar 4. 7	Pemandangan Jl. Ijen tahun 1930-an	75
Gambar 4. 8	Peta Kota Malang tahun 1882, sebelum pelaksanaan <i>Bouwplan</i>	76
Gambar 4. 9	Peta Kota Malang tahun 1914.....	78
Gambar 4. 10	Peta Kota Malang tahun 1934.....	79
Gambar 4. 11	<i>Aerial view</i> Jalan Ijen tahun 1940-an.....	80
Gambar 4. 12	Peta Kota Malang tahun 1938.....	80
Gambar 4. 13	<i>Aerial view</i> Jalan Ijen tahun 1990-an.....	82
Gambar 4. 14	Grafik perincian penggunaan lahan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i> tahun 2010..	86
Gambar 4. 15	Peta Penggunaan lahan	87
Gambar 4. 16	Beberapa rumah bergaya kolonial dengan tampilan yang masih asli	90
Gambar 4. 17	Rumah-rumah di Jl. Pahlawan TRIP	91
Gambar 4. 18	Rumah-rumah kuno di kawasan perkampungan.....	92
Gambar 4. 19	Peta perumahan.....	93
Gambar 4. 20	Gedung SMAK St. Albertus di Jl. Talang.	94
Gambar 4. 21	Gedung SMA 2 YPK di Jl. Semeru.	94
Gambar 4. 22	Sarana peribadatan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	95
Gambar 4. 23	Rumah Sakit Bersalin (RSB) Husada Bunda di Jl. Pahlawan TRIP	95
Gambar 4. 24	Terapi kesehatan Shen Zen di Jl. Buring	95
Gambar 4. 25	Sarana perdagangan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i> ,	96
Gambar 4. 26	Kantor PHDI di Jl. Welirang.	97
Gambar 4. 27	Gedung Perpustakaan Umum Kota Malang.	97

Gambar 4. 28	Peta KDB kawasan	99
Gambar 4. 29	Peta KLB kawasan.....	100
Gambar 4. 30	Peta TLB kawasan	101
Gambar 4. 31	Penampang melintang jalan utama (Jl. Ijen).....	102
Gambar 4. 32	Penampang melintang jalan lokal (lingkungan).....	103
Gambar 4. 33	Peta sirkulasi kawasan	104
Gambar 4. 34	Jalur pejalan kaki di Jl. Semeru digunakan untuk parkir on street.	108
Gambar 4. 35	jalur pejalan kaki di Jl. Ijen bagian barat yang dilengkapi penghijauan.	108
Gambar 4. 36	Peta jalur pejalan kaki.....	109
Gambar 4. 37	Jalan Kawi dengan sistem parkir on street	110
Gambar 4. 38	Pertokoan di Jl. Retawu dengan sistem parkir on street	110
Gambar 4. 39	Peta lokasi parkir on street.....	112
Gambar 4. 40	Taman di Jl. Cerme.....	114
Gambar 4. 41	Taman dan Monumen Hamid Rusdi di Jl. Besar Ijen.....	114
Gambar 4. 42	Hutan Kota di Jl. Malabar.....	114
Gambar 4. 43	Boulevard di Jl. Ijen dimanfaatkan sebagai taman.	115
Gambar 4. 44	Boulevard di Jl. Dempo dengan tanaman palem sebagai pengarah.	115
Gambar 4. 45	Ruas jalan Ijen tahun 1940-an.....	115
Gambar 4. 46	Jalur Hijau di Jl. Ijen tahun 2010.....	115
Gambar 4. 47	Lembaga pendidikan dengan signage yang mendominasi fasade bangunan.	116
Gambar 4. 48	Bangunan usaha dengan signage yang beragam dan kurang tertata.	116
Gambar 4. 49	Rambu lalu lintas di Kawasan Bergenbuurt	117
Gambar 4. 50	Papan nama jalan di Kawasan Bergenbuurt	117
Gambar 4. 51	Aktivitas wisata belanja Pasar Minggu.....	118
Gambar 4. 52	Keramaian pengunjung Festival Malang Kembali 2010.....	119
Gambar 4. 53	Peta lokasi aktivitas pendukung.....	120
Gambar 4. 54	Peta landmark	122
Gambar 4. 55	Vegetasi berupa pohon palem menjadi identitas bagi Jl. Ijen.....	124
Gambar 4. 56	Boulevard pada Jl. Ijen memperindah tampilan jalan.....	124
Gambar 4. 57	Peta path	125
Gambar 4. 58	Peta node.....	128
Gambar 4. 59	Peta edge	130
Gambar 4. 60	Peta mental masyarakat atas Kawasan Bergenbuurt.....	134
Gambar 4. 61	Bangunan dengan fungsi tambahan	136
Gambar 4. 62	Bangunan dengan perubahan fungsi	136
Gambar 4. 63	Unsur bangunan kuno di Kawasan Bergenbuurt	138
Gambar 4. 64	Fasade Jl. Ijen Segmen 1.....	141
Gambar 4. 65	Fasade Jl. Ijen segmen 2.	142
Gambar 4. 66	Fasade Jl. Ijen segmen 3.	143
Gambar 4. 67	Fasade Jl. Ijen segmen 4.	144
Gambar 4. 68	Fasade Jl. Ijen segmen 5.	145

Gambar 4. 69	Fasade Jl. Ijen segmen 6.	146
Gambar 4. 70	Fasade Jl. Ijen segmen 7.	147
Gambar 4. 71	Peta KDB bangunan kuno.....	151
Gambar 4. 72	Peta KLB bangunan kuno	152
Gambar 4. 73	Peta TLB bangunan kuno.....	153
Gambar 4. 74	Grafik prosentase status kepemilikan bangunan.	155
Gambar 4. 75	Grafik prosentase biaya perawatan bangunan per tahun.....	157
Gambar 4. 76	Peta TGL masa kolonial.....	159
Gambar 4. 77	Peta TGL masa awal kemerdekaan (1960)	160
Gambar 4. 78	Peta TGL sampai tahun 2010.....	162
Gambar 4. 79	Grafik persepsi masyarakat terhadap identitas Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	175
Gambar 4. 80	Grafik prosentase bangunan kuno di Kawasan <i>Bergenbuurt</i>	180
Gambar 4. 81	Peta tingkat perubahan bangunan	181
Gambar 4. 82	Grafik prosentase perubahan bagian bangunan di Kawasan <i>Bergenbuurt</i> ..	183
Gambar 4. 83	Diagram perincian prosentase bangunan objek pelestarian.	187
Gambar 4. 84	Peta arahan pelestarian bangunan	190
Gambar 4. 85	Peta Penetapan zona pelestarian khusus	193
Gambar 4. 86	Peta Arahan pelestarian fisik lingkungan	197



RINGKASAN

AMELIA DEWI SAFITRA NINGTYAS, Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, September 2010, ***Pelestarian Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bergenbuurt (Jalan Gunung-Gunung) Kota Malang***, Dosen Pembimbing : Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, Ph. D dan Fadly Usman, ST., MT.

Kawasan *Bergenbuurt* memiliki peninggalan sejarah berupa bangunan kuno bergaya kolonial. Seiring dengan berjalannya waktu keberadaan Kawasan *Bergenbuurt* juga mengalami perkembangan dan perubahan pada elemen pembentuknya, yaitu bangunan serta lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan, mengetahui perubahan bangunan dan lingkungan yang terjadi serta menentukan arahan pelestarian lingkungan dan bangunan kuno, dengan memperhatikan penanganan terhadap faktor penyebab perubahan yang terjadi di kawasan ini.

Penilaian perubahan kawasan dilakukan dengan pembobotan dengan kriteria penilaian yang berbeda untuk bangunan dan lingkungan. Perubahan citra kawasan dinilai berdasarkan persepsi masyarakat. Penyebab perubahan bangunan ditentukan dengan menggunakan analisis korelasi antara perubahan bangunan dengan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh (usia bangunan, rutinitas perawatan, biaya perawatan, kerusakan, penggantian bagian, status kepemilikan dan perubahan fungsi bangunan). Hasil analisis korelasi tersebut menunjukkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya perubahan bangunan di Kawasan *Bergenbuurt* adalah perubahan fungsi bangunan akibat tidak adanya ketentuan pemanfaatan bangunan serta kerusakan dan penggantian bagian bangunan yang disebabkan tidak adanya pedoman pemeliharaan bangunan kuno ataupun prosedur yang baku bagi pemilik atau pengelola bangunan. Analisis perubahan lingkungan lebih menitikberatkan pada perkembangan elemen fisik lingkungan dari waktu ke waktu yang meliputi elemen tata guna lahan, intensitas bangunan, aksesibilitas, ruang terbuka dan aktivitas pendukung serta lima elemen citra kawasan (*path*, *node*, *edge*, *landmark* serta *district*). Analisis perubahan citra kawasan dilakukan dengan metode statistika sederhana dengan menggunakan nilai jawaban tertinggi yang dipilih responden. Perubahan citra disebabkan oleh perubahan tampilan dan fungsi bangunan kuno, serta maraknya pendirian bangunan baru dengan bentuk dan massa yang berbeda (kontras).

Arahan pelestarian bagi bangunan kuno ditentukan berdasarkan hasil analisis korelasi penyebab perubahan bangunan, yang difokuskan pada upaya penyusunan aturan dan pedoman pemanfaatan serta pelestarian bangunan. Penilaian makna kultural dilakukan untuk menentukan bangunan yang dilestarikan, dengan perincian 24 bangunan kuno termasuk dalam tindakan pelestarian preservasi, 308 bangunan kuno tergolong dalam tindakan pelestarian konservasi, dan 73 bangunan tergolong dalam tindakan rehabilitasi. Arahan pelestarian bagi lingkungan dilakukan dengan memberi perlindungan terhadap elemen fisik lingkungan, khususnya yang mengalami perubahan terbesar yaitu ruang terbuka hijau. Pelestarian lingkungan juga dilakukan melalui perlindungan citra kawasan serta penguatan elemen citra yang dianggap mulai melemah atau kabur oleh responden, yaitu *landmark*, *district* dan *edge*.

Kata kunci: pelestarian, perubahan bangunan kuno, perubahan identitas dan citra kawasan bersejarah.